

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **Latar Belakang**

Kesehatan seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pola hidup atau gaya hidup. Gaya hidup yang tidak terkontrol dapat menimbulkan beberapa masalah kesehatan diantaranya penyakit degeneratif seperti asam urat (Notoadmojo, 2010). Asam urat atau *gout* merupakan salah satu penyakit yang menyerang persendian, dan paling sering di jumpai terutama pada usia lanjut (Darmayanti, 2012). Penderita asam urat pada awalnya terserang pada bagian sendi ibu jari kaki dan bagian lain yang dapat terserang yaitu pergelangan kaki, tumit, pergelangan tangan, jari, dan siku (Misnaldyaly, 2007). Penyakit asam urat (*gout*) bisa mengakibatkan munculnya komplikasi yang lebih parah seperti kelumpuhan (NIAMS, 2002).

Menurut Weaver *et al.*, (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab asam urat meliputi usia, jenis kelamin, diet (tinggi alkohol, jeroan dan makanan tinggi fruktosa), obat-obatan tertentu (diuretik, aspirin dosis rendah), keturunan, gangguan kesehatan seperti sindrom metabolik, hipertensi, hipertrigliserida, obesitas sentral, maupun gagal ginjal kronik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi asam urat adalah makanan yang di konsumsi, umumnya makanan yang tidak seimbang yaitu asupan protein yang mengandung purin terlalu tinggi (Utami, 2009). Makanan purin tinggi didapat dari makanan yang mengandung protein seperti emping, melinjo, kacang-kacangan, jeroan, daging kambing, kerang, dan makanan atau minuman siap saji (Dalimartha, 2008).

Penelitian Ferre *et al* (2013), dari 99 sampel, 66,7% mempunyai kadar asam urat tidak normal, sebanyak 55,6% responden memiliki asupan purin tinggi yaitu >1000mg per hari. Sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara asupan purin dan penyakit artritis gout. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Choi *et al* (2005) pada 14.809 orang di Amerika menunjukkan hasil bahwa peningkatan konsumsi daging dan *seafood* berhubungan dengan tingginya serum asam urat tubuh. Penelitian pada dosen di Universitas Siliwangi didapatkan hasil, peningkatan asam urat lebih banyak terjadi pada responden dengan konsumsi makan tinggi purin yang sering dibandingkan dengan yang jarang (Lina & Setiyono, 2014). Peningkatan kadar asam urat dipengaruhi akibat gaya hidup dan diet yang dibawa oleh kemakmuran yang meningkat. Minum obat saja tanpa disertai kepatuhan diet tidak akan membuahkan hasil pengobatan yang baik karena produksi asam urat tetap tinggi (Alexander, 2010).

Kepatuhan (*adherence*) secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet, dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan WHO (2003 dalam Syamsiyah, 2011).Kepatuhan dalam program kesehatan merupakan perilaku yang dapat diobservasi, kontrol glikemik pasien sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien terhadap anjuran diet yang meliputi jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi (Menurut Arsana, 2011). Menurut Reach (2011) menyatakan bahwa penderita penyakit asam urat (*gout*) merupakan penderita penyakit dengan ketidakpatuhan tertinggi terhadap pengobatan atau terapi, selain itu ketidakpatuhan terhadap diet dan gaya hidup lebih buruk daripada ketidakpatuhan terhadap pengobatan.

Pencegahan penyakit asam urat dapat dilakukan dengan menjaga pola makan dengan gizi seimbang, mengurangi konsumsi makanan tinggi purin, olahraga teratur, pertahankan berat badan ideal, dan cukup minum air putih setiap hari (Sustrani, 2015). Pencegahan dan pengendalian terhadap suatu penyakit akan lebih di perhatikan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan karena pengetahuan menjadi salah satu yang dapat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan (Notoadmojo, 2010). penelitian yang dilakukan Amalia&supriyitno (2017) tentang Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet asam urat di Puskesmas Gamping menyatakan bahwa 73% responden mengalami kurangnya dukungan informasi mengenai diet pada penderita asam urat, sedangkan hasil penelitian Kurniawati *dkk* (2014) yang berjudul pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap klien gout di puskesmas Tahuna Timur kabupaten Sagie menunjukan bahwa ada pengaruh terhadap sikap responden setelah di berikan penyuluhan kesehatan dalam menyikapi penyakitnya.

Meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan dapat dilakukan dengan pendidikan atau promosi kesehatan (Kholid, 2012). Secara umum promosi kesehatan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan sehingga menciptakan perilaku yang sehat pada individu, kelompok atau masyarakat. Dalam pelaksanaan promosi kesehatan dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu promosi kesehatan secara massa, promosi kesehatan secara kelompok dan promosi kesehatan secara individual (Notoatmodjo, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh kurniawan (2011) yang berjudul tentang pendidikan kesehatan arthritis gout terhadap perilaku pencegahan arthritis gout pada lansia di Kedungtangkil Kulonprogo Yogyakarta diperoleh hasil yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan arthritis gout terhadap perilaku pencegahan penyakitnya. Pada

promosi kesehatan individual yaitu dengan cara bertatap muka dengan pasien hal ini bisa yang bias dilakukan dengan metode *Motivational Interviewing* (MI) (Fembi, 2014).

*Motivational Interviewing* (MI) merupakan metode konseling yang ditujukan pada klien untuk memberikan informasi dan petunjuk supaya bisa membantu klien guna meningkatkan motivasi intrinsik untuk berubah melalui pemahaman dan penyelesaian antara perilaku saat ini dan nilai-nilai di masa depan (Notoadmodjo, 2010 dalam Fembi, 2013). Tujuan utama dari *Motivational Interviewing* (MI) untuk mendorong individu mengeksplorasi dan menemukan alasan yang sebelumnya belum pernah dipikirkan untuk mengubah perilakunya, Tugas konselor dalam hal ini memfasilitasi pelayanan dan pendidikan kesehatan mengenai penyakit yang di derita pasien bukan untuk beradu argumen tentang pentingnya mengubah perilaku (Notoadmodjo, 2010).

Penelitian yang dilakukan Harijanto *dkk* (2015) yang berjudul pengaruh konseling *Motivational interview* terhadap kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi menunjukkan hasil pengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi dan meningkatkan jumlah pasien yang berhasil mencapai target tekanan darah.

Hasil studi pendahuluan tentang pengetahuan penyakit asam urat (*gout*) yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2018 di posyandu kelurahan Kidul Dalam Rw 06 Kota Malang kepada 6 orang penderita asam urat dengan metode observasi dan wawancara. Diperoleh data bahwa 2 orang mengatakan sudah mengetahui informasi mengenai penyakit dan makanan yang di larang atau di batasi pada penderita asam urat, namun pasien lebih memilih mengabaikan dan tetap memakan jenis makanan yang di larang atau di batasi, dan 4 orang lainnya mengatakan belum pernah mendapat informasi

tentang penyakit asam urat dan informasi mengenai pantangan makanan yang tidak boleh di konsumsi. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pendidikan kesehatan yang di dapat oleh penderita asam urat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Arjuno. Hasil wawancara terkait penyakit dan makanan yang di batasi, responden mengatakan “*saya tidak begitu tahu tentang jenis makanan yang bisa menyebabkan asam urat saya tinggi, karena selama berobat di puskesmas perawat memberitahu untuk tidak mengkonsumsi makanan yang berbahan kacang-kacangan secara berlebihan agar rasa ngilu yang dirasakan tidak kambuh*”.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menemukan masalah perlunya peningkatan pengetahuan dan kebutuhan gizi yang benar pada penderita asam urat, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh metode *Motivational Interviewing* terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Rendah Purin pada Penderita Asam Urat”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh metode *Motivational Interviewing* terhadap peningkatan pengetahuan diet rendah purin pada penderita asam urat (*gout*)
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh metode *Motivational Interviewing* terhadap kepatuhan diet rendah purin pada penderita asam urat (*gout*)

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh metode *Motivational Interviewing* terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet rendah purin pada penderita asam urat (*gout*).

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mendeskripsikan pengaruh metode *Motivational Interviewing* terhadap peningkatan pengetahuan diet rendah purin pada penderita asam urat (*gout*).

1.3.2.2 Mendeskripsikan kepatuhan dalam pemilihan makanan rendah purin pada penderita asam urat (*gout*) sebelum dan sesudah diberikan metode *Motivational Interviewing*.

1.3.2.3 Menganalisa pengaruh metode *Motivational Interviewing* terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan diet rendah purin pada penderita asam urat (*gout*).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

1.4.1.1 Dapat mengaplikasikan mata kuliah metode riset untuk penelitian keperawatan

1.4.1.2 Proses penelitian ini menjadi wahana untuk belajar, berfikir kritis, pengembangan daya nalar, dan pengaplikasian ilmu yang didapat di perkuliahan.

#### **1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan**

Sebagai bahan informasi untuk memanfaatkan metode *Motivational Interviewing* dalam pendidikan kesehatan individual dan dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien tentang penyakitnya, metode ini mudah serta praktis untuk diterapkan. Peneliti berharap dengan adanya promosi kesehatan lain seperti metode *Motivational Interviewing* ini bisa membantu tenaga kesehatan sebagai salah satu alternatif dalam memberikan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga bisa mengubah perilaku penderita asam urat dalam memilih makanan yang rendah kandungan purin.

### 1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Sebagai data dasar untuk mengembangkan penelitian ini di masa yang akan mendatang yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan diet pada penderita penyakit degeneratif.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian dilakukan oleh peneliti :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Harijanto, *et al* (2015) yaitu Pengaruh Konseling *Motivational Interviewing* terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 65 dari 81 orang penderita hipertensi dengan rata-rata umur 61-77 tahun. Penelitian ini menggunakan *teknik sampling judgement sampling* yang dibagi menjadi 2 kelompok. Berjumlah 33 orang kelompok uji dan 32 orang kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol menggunakan leaflet cara hidup sehat dengan intervensi, sedangkan pada kelompok uji menggunakan *Motivational Interviewing*. Kegiatan ini dilakukan 1x selama 30-45 menit. Hasil yang didapatkan berdasarkan hasil komparasi antara kelompok kontrol dengan kelompok uji memberi gambaran bahwa *Motivational Interviewing* memberi dampak lebih besar pada kepatuhan minum obat dan tekanan darah dibandingkan dengan kelompok yang mendapat leaflet. Perbedaan yang akan dilakukan peneliti terletak pada responden, tempat, penyakit responden dan durasi pemberian *Motivational Interviewing*.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2014) yaitu Hubungan Tingkat Pengetahuan Asam Urat terhadap Kepatuhan Diet Rendah Purin di Gawan Timur kecamatan

Colomadu Karanganyar. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 30 dengan teknik *total sampling* dari seluruh penderita asam urat di Gawan Timur dengan rata-rata umur 31-46 tahun. Desain penelitian *descriptive correlation* dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel diberikan kuesioner tentang pengetahuan dan kepatuhan diet penyakit asam urat. Hasil yang didapatkan dari 30 orang sebanyak 16 orang berpengetahuan baik tentang asam urat dan sebanyak 28 orang mempunyai tingkat kepatuhan dalam melakukan diet rendah purin. Perbedaan yang akan dilakukan peneliti terletak pada tempat, responden, dan intervensi yang akan diberikan ke responden yaitu dengan menggunakan metode *Motivational Interviewing*.

- 3) Penelitian yang dilakukan Femi (2014) yaitu Pengaruh pendekatan *Motivational Interviewing* terhadap motivasi dan kemandirian penderita TB dalam pengobatan TB paru. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperimen* dengan desain *pre-post test control group*. Populasi yang digunakan adalah penderita TB paru yang datang berobat di Puskesmas Wolomarang dengan jumlah 58 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan 30 orang yang dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok perlakuan (15 orang) dan kelompok kontrol (15 orang). Kelompok perlakuan mendapat intervensi *Motivational interviewing* selama 30-40 menit dan kelompok kontrol mendapat motivasi, kemandirian, pengetahuan, sikap dan dukungan sosial. Hasil yang didapatkan kelompok perlakuan dengan *Motivational interviewing* lebih meningkatkan motivasi dan kemandirian pada penderita TB dalam pengobatan dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada tempat, penyakit yang diderita oleh responden, dan tujuan dari *Motivational Interviewing*.